



PENATAAN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, turun langsung memimpin kegiatan kerja bakti membongkar keramba-keramba ikan di Sungai Code, Minggu (19/10).

✓ Hasto Turun Langsung Pimpin Kerja Bakti Bersihkan Sungai Code

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta terus melakukan pemertan aliran Sungai Code dengan membongkar keramba-keramba ikan yang berada di dalamnya. Langkah ini merupakan bagian dari upaya normalisasi Kali Code agar aliran air menjadi lebih bersih dan jernih.

Pada Minggu (19/10), Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo turun langsung memimpin kegiatan kerja bakti di Sungai Code, tepatnya di kawasan Jembatan Kleringan (Kewek). Hasto mengakui bahwa upaya normalisasi Sungai Code bukanlah perkara mudah.

Selain karena endapan lumpur yang telah menumpuk selama puluhan tahun pernah dikorupsi, banyak warga juga membangun berbagai struktur seperti kandang ayam, keramba ikan, dan lainnya di sepanjang aliran sungai yang membelah Kota Yogyakarta itu.

"Seluruh bangunan yang ada di aliran sungai harus dibersihkan. Masih ada yang memelihara ayam, bebek, ikan, bahkan ada keramba beton. Kalau tidak segera dibersihkan, kesannya sungai boleh digunakan untuk semua aktivitas itu," ujarnya.

Hasto mengimbau, warga yang tinggal di sepanjang Sungai Code untuk menjaga kebersihan dan turut membersihkan aliran sungai dari benda maupun bangunan yang dapat menghambat aliran air. Meski demikian, Pemkot Yogyakarta tidak serta-merta langsung melakukan pembongkaran.

Melalui instansi terkait, pendekatan persuasif dilakukan kepada warga agar mereka mendukung program normalisasi ini. Sosialisasi langsung kepada warga bantaran sungai membuat hasil positif. Banyak warga yang telah membongkar bangunan secara mandiri.

"Alhamdulillah, sekarang di pinggir sungai sudah tidak ada lagi kandang ayam. Seminggu lalu masih banyak, termasuk kandang burung. Tapi sekarang sudah dibongkar, dan

Alhamdulillah, sekarang di pinggir sungai sudah tidak ada lagi kandang ayam. Seminggu lalu masih banyak, termasuk kandang burung. Tapi sekarang sudah dibongkar, dan kita mulai membongkar keramba.

kita mulai membongkar keramba," jelas Hasto.

Namun, warga diberi kesempatan untuk memanen ikan terlebih dahulu sebelum alat berat diturunkan untuk pengerukan sungai dan pembongkaran keramba.

"Kita ingin memastikan air sungai benar-benar jernih, bersih, dan mengalir lancar. Ingat, air Sungai Code harus cling," tegasnya.

Politisi PDIP itu menargetkan proses pembersihan Sungai Code rampung sebelum November 2025. "Kalau masih ada keramba, kandang, atau sampah, aliran air bisa terhambat dan berisiko meluap. Maka sebelum masuk musim hujan November-Desember, sungai harus sudah bersih. Merajaga sungai itu tanggung jawab kita-bersama," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPK) Kota Yogyakarta, Umi Akhsani, menjelaskan, fokus utama dalam kegiatan ini adalah membersihkan endapan dan hambatan di aliran sungai.

"Prinsipnya, yang lebih dilakukan adalah normalisasi aliran. Karena di sini sudah banyak endapan, baik lumpur, tanah, maupun tumbuhan liar yang membentuk semacam delta. Semua itu akan kita bersihkan, termasuk batu dan material lain yang menghambat aliran air," ujarnya.

Ia menegaskan, pembersihan tidak hanya menyasar keramba ikan di tengah sungai, tetapi juga seluruh material yang menumpuk di dasar sungai. "Tanah dan batu di tengah sungai akan kita geser ke tepi supaya aliran air kembali lancar," tambahanya.

Terkait pembongkaran keramba, pihaknya telah melakukan komunikasi dan mencapai kesepakatan dengan para pemilik. "Untuk ikan yang sudah siap konsumsi, warga diperbolehkan memanen terlebih dahulu. Sedangkan ikan kecil atau bibit akan kami manfaatkan untuk ditebar kembali di Sungai Code," jelas Umi.

Saat ini, kata dia, alat berat telah bekerja di kawasan Tungkak. Setelah itu, pekerjaan akan dilanjutkan ke wilayah Kleringan. "Awalnya kami rencanakan mulai dari Kleringan, tapi masyarakat masih menunggu waktu panen. Jadi, sambil menunggu kesiapan mereka, kami kerjakan bagian selatan dulu," katanya.

Menurut Umi, kondisi Sungai Code menjadi prioritas karena memiliki endapan paling banyak dan kawasan permukiman paling dekat dengan aliran sungai. "Dari tiga sungai besar di Kota Yogyakarta, Sungai Code paling padat aktivitasnya. Karena itu, kami mulai dari sini, lalu akan bergeser ke sungai lainnya," ujarnya.

Umi menambahkan, normalisasi Sungai Code sudah dilakukan secara bertahap sejak satu bulan lalu, dimulai dari wilayah Mergansari, lalu Tungkak, dan selanjutnya Kleringan (Kewek). Pekerjaan ditargetkan selesai pada akhir November 2025, namun tetap bergantung pada kondisi cuaca. **(tribord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005